

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat terutama dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penilaian Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2019 mencapai 3,69%, yang dimana pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi diminus 2,07%. Angka tersebut menjadi bukti bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup pesat. Persentase dapat disebut baik diantara pertumbuhan negara-negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mempengaruhi lapangan kerja yaitu terciptanya lapangan kerja baru yang dimana berdampak pada penyerapan tenaga kerja (Maryati et al., 2021). Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah penyerapan tenaga kerja. (bps.go.id, 5 Februari 2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen. Diakses pada tanggal 8 April 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.

Penyerapan tenaga kerja menurut Badan Koordinator Penanaman Modal (BKPM) di Indonesia pada kuartal 2 tahun 2020 sebesar 263.109. Sedangkan pada kuartal 2 tahun 2021 adalah 311.922. Penyerapan tersebut dimaksudkan untuk menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja didasari oleh berbagai hal, diantaranya kebutuhan tenaga kerja, hingga kompetensi atau kemampuan yang dimiliki. Saat ini kebutuhan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh adanya masyarakat ekonomi ASEAN. (bkpm.go.id, 20 September 2021). Ditopang Investasi, Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja Alami

Peningkatan. Diakses pada tanggal 9 maret 2022, dari website <https://www.google.com/search?q=penyerapan+tenaga+kerja+indonesia+2020+2021+bkpm&oq=penyerapan+tenaga+kerja+indonesia+2020+2021+bkpm&aqs=chrome..69i57j0i546l5.6294j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

Masyarakat ekonomi ASEAN yang berlaku mulai tahun 2015 menjadikan tidak adanya batas persaingan global antar negara di Kawasan Asia Tenggara. Hal ini mengakibatkan tuntutan penyerapan tenaga kerja berkualitas guna memenuhi tantangan pasar global yang selanjutnya mempengaruhi perekonomian Indonesia. Kebutuhan atas tenaga kerja yang berkualitas berakibat pada dunia Pendidikan yang juga harus menyesuaikan dalam menciptakan profesional-profesional dibidangnya. Salah satu bidang profesi yang paling banyak dibutuhkan saat ini adalah profesi dibidang akuntan profesional. (Kompas.com, 1 Juli 2021). MEA: Latar Belakang dan Dampaknya. Diakses pada tanggal 8 April 2022, dari website <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/01/130013269/mea-latar-belakang-dan-dampaknya>.

Saat ini ada banyak profesi dibidang profesional akuntan mulai dari akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan, akuntan pendidik, akuntan syariah, akuntan pajak, akuntan forensik untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pasar global. Tingginya permintaan akan tenaga akuntan profesional membuat profesi ini memiliki nilai tersendiri dibanding pekerjaan dibidang lain. Perkembangan akuntan profesional juga dapat yang terdaftar dan aktif per Maret 2022 di Ikatan Akuntansi Indonesia berjumlah 5.779. (iaiglobal.or.id, 1 Maret 2022). Daftar Pemegang CA Aktif per 1 Maret 2022. Diakses pada tanggal 18 April 2022, dari website <https://web.iaiglobal.or.id/Keanggotaan/utama-aktif>.

Akuntan profesional memiliki peluang yang sangat besar mengingat bahwa akuntan profesional yang terdaftar dalam IAPI besarannya adalah 4000-an CPA, diantaranya yaitu 1400-an CPA AP. Dari angka tersebut yang memiliki umur diatas 50 mencapai 55% (per oktober 2020) (Kurniyawati & Listyowati, 2021). Sedangkan dilansir dari cnnindonesia.com yaitu Indonesia krisis akuntansi dimana per Januari 2019, Indonesia melalui IAPI hanya memiliki 4.000 CPA yang lebih rendah daripada Thailand yang memiliki 12.000 CPA. Fakta tersebut memberikan kesempatan luas bagi akuntan muda untuk terjun dan semakin mendalami dari segi kemampuan maupun pengalaman. Sementara itu, seiring perkembangan ekonomi maka kebutuhan akan akuntan juga semakin meningkat. Perkembangan kebutuhan tersebut juga harus diiringi dengan kemampuan, kemampuan tersebut dapat diasah dan dipelajari melalui otodidak atau juga diperoleh dalam dunia pendidikan. (cnnindonesia.com, 25 Januari 2019). Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik. Diakses pada tanggal 22 April 2022, melalui website [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik#:~:text=%22Kita%20hanya%20punya%20CPA%20\(Certified,Jumat%20\(25%2F1\).](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik#:~:text=%22Kita%20hanya%20punya%20CPA%20(Certified,Jumat%20(25%2F1).)

Dunia pendidikan mengambil andil besar dalam menghasilkan tenaga-tenaga profesional akuntansi yang berkompeten dan mampu bersaing dalam era pasar global dan menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia diberbagai sektor. Dalam hal ini dunia pendidikan dispesifikkan dalam perguruan tinggi jurusan akuntansi yang memiliki kurikulum yang tepat sehingga dapat menghasilkan mahasiswa calon akuntan berkualitas. Mahasiswa dari jurusan akuntansi diharapkan mampu bersaing dalam era global dan memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja profesional salah satunya dibidang akuntan profesional. Dengan

demikian, mahasiswa akuntansi perlu meningkatkan kompetensinya dibidang profesional guna memenuhi tuntutan kerja dimasa mendatang. Untuk memenuhi kebutuhan kerja, lulusan akuntansi perlu bersekolah profesi agar menyandang gelar akuntan yaitu melalui pendidikan profesi akuntan (PPAk). (kompas.com, 2 April 2022). Profesi akuntan di era revolusi industri 4.0, akankah menghilang?. Diakses pada tanggal 18 April 2022, melalui website <https://edukasi.kompas.com/read/2022/02/04/103500871/profesi-akuntan-di-era-revolusi-industri-4.0-akankah-menghilang->.

Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) adalah pendidikan formal tambahan bagi lulusan D4 dan S1. PPAk diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan pengawasan penuh IAI. Ijin penyelenggaraan dan proses pembelajaran di PPAk melibatkan IAI sebagai asosiasi profesi akuntansi yang diakui oleh pemerintah. PPAk ditempuh selama dua semester dan lulusannya berhak menyandang gelar akuntan yang diberikan oleh Kementrian Keuangan RI dan terdaftar sebagai akuntan beregister negara (PMK nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan register negara). Lulusan PPAk dapat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* yang diselenggarakan oleh IAI, juga ujian sertifikasi IAI dengan syarat dan ketentuan berlaku, seperti CMA, CPA, dan BKP. Akan tetapi hambatan mahasiswa sebagai calon akuntan yang ingin mengikuti PPAk yaitu Penyelenggara yang terbatas pada perguruan tinggi di kota-kota besar.

Perguruan tinggi penyelenggara PPAk di Jawa Timur masih sedikit, bila dibandingkan PTN dan PTS di Jawa Timur (Kusuma, 2016). Perguruan tinggi penyelenggara PPAk didominasi pada perguruan tinggi yang terdapat di kota besar seperti Surabaya dan Malang. Namun tak sedikit mahasiswa akuntansi yang mengetahui keberadaan PPAk dan manfaat mengikuti PPAk. Karena paham

bahwa untuk menjadi akuntan profesional seseorang dituntut lulus mengikuti PPAk, berkarir diprofesi akuntansi minimal sekian tahun dan lulus ujian sertifikasi profesi. Kusuma (2016) juga menyimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk) cukup besar.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Kusuma (2016) yang meneliti motivasi (karir, ekonomi, kualitas diri, dan sosial) dan kemampuan finansial terhadap minat menjadi akuntan profesional. Dengan hasil minat secara signifikan mempengaruhi motivasi dan kemampuan finansial. Owusu et al. (2018) menyimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh kepercayaan dan preferensi. Sedangkan Laksmi & Suciati, (2018) menyimpulkan bahwa minat dipengaruhi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan sertifikasi. Rianto et al. (2020) yaitu pengaruh diri sendiri, persepsi, pemahaman akuntansi, keluarga, teman sebaya terhadap minat menjadi akuntan profesional. Dari uraian diatas maka minat salah satunya dipengaruhi oleh motivasi.

Motivasi yang merupakan rangkaian sikap yang diakibatkan oleh aktivitas dan pengalaman seseorang (Pardanawati, 2021). Sedangkan minat merupakan keinginan atas dasar pribadi dan situasi (Rifqiana et al., 2018). Dari penjelasan sebab akibat itu maka motivasi dan minat memiliki kaitan satu sama lain yang Pardanawati (2021) dan Baiturrahman et al. (2021) dimana dipengaruhi oleh “karir” yang merupakan aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan.

Uraian diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baiturrahman et al. (2021) yaitu pengaruh motivasi (karir, ekonomi, dan kualitas) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Pardanawati, (2021) yaitu pengaruh

motivasi (karir, ekonomi, dan prestasi) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Saputra & Kustina (2019) yaitu pengaruh motivasi (sosial, karir, dan ekonomi) terhadap minat mengikuti pendidikan profesi penilai. Fajarsari (2020) yaitu pengaruh motivasi (kualitas, karir, ekonomi, dan sosial), dan persepsi (biaya pendidikan dan lama studi) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi karir bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi minat, karena Saputra & Kustina (2019) dan Lestari et al. (2019) berpendapat bahwa minat dipengaruhi oleh motivasi ekonomi.

Secara ringkas motivasi ekonomi merupakan sikap yang diakibatkan oleh adanya faktor ekonomi (Pardanawati, 2021). Faktor ekonomi yang dimaksud keinginan untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat karena harapan seseorang dalam mendapatkan penghargaan finansial secara langsung dan tidak langsung (Agustina, 2016). Hal tersebut didukung oleh Agustina (2016) yaitu pengaruh motivasi (ekonomi, karir, kualitas, dan gelar) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Fajarsari (2018) yaitu pengaruh motivasi (kualitas, karir, ekonomi, dan sosial), dan persepsi (biaya pendidikan dan lama studi) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Lestari et al. (2019) yaitu pengaruh pengetahuan perpajakan dan motivasi (ekonomi, karir, dan kualitas) terhadap minat mengikuti brevet pajak. Saputra & Kustina (2019) yaitu pengaruh motivasi (sosial, karir, dan ekonomi) terhadap minat mengikuti pendidikan profesi penilai. Selain motivasi, sebagai mahasiswa akuntansi, pemahaman akuntansi berperan penting dalam dunia pendidikan maupun untuk menentukan masa depan seorang mahasiswa sebagai calon akuntan.

Pemahaman akuntansi timbul dalam diri mahasiswa dikarenakan terdapat proses belajar yang didapat dari otodidak maupun dalam dunia pendidikan (Istanti

et al., 2020). Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari seberapa paham seseorang tersebut proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penafsiran data keuangan (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Dalam perkembangannya, penelitian yang membahas mengenai pemahaman akuntansi yaitu Simatupang & Yuhertiana (2021) yaitu dengan hasil pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat mengikuti kampus merdeka dengan pemahaman akuntansi sebagai intervening dengan hasil motivasi, persepsi dan pemahaman berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengikuti kampus merdeka. Dalam penelitian dari Istanti et al. (2020) yang menguji pemahaman akuntansi dan persepsi biaya terhadap minat menjadi akuntan profesional dengan motivasi sebagai variabel intervening dengan hasil pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional. Dalam perkembangannya, penelitian mengenai minat tidak hanya berhenti pada motivasi dan pemahaman akuntansi, akan tetapi juga diwarnai berbagai kendala yang menurut Owusu yaitu mahasiswa Ghana kendala tidak berpengaruh terhadap minat.

Kendala adalah halangan, rintangan, gendala yang dimana merupakan sinonim atau persamaan kata dari kata hambatan. Kendala adalah kesulitan-kesulitan yang muncul serta dapat menghambat laju perkembangan (Asrori, 2018). Menurut Asrori (2018) menegaskan bahwa kendala merupakan sebuah halangan, rintangan, atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.

Penelitian terdahulu dari kendala yaitu Owusu et al. (2018) yaitu pengaruh keyakinan, preferensi, dan kendala terhadap minat menjadi akuntan profesional.

Hasil dari penelitian tersebut pengaruh dan keyakinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional, sedangkan kendala tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional. Selain kendala, Laksmi & Suciati (2018) berpendapat bahwa norma subjektif juga mempengaruhi minat mahasiswa.

Norma Subjektif secara singkat merupakan sikap yang dilihat dan dinilai oleh orang-orang disekitar (Mihartinah & Coryanata, 2019). Norma subjektif tidak hanya ditentukan oleh harapan orang-orang sekitar yang berpengaruh bagi individu, tetapi juga ditentukan oleh keinginan untuk mengikuti. Sedangkan *Intention* (niat) menurut Mihartinah & Coryanata (2019), merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Niat didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Seorang individu akan beranggapan bahwa adanya sebuah dukungan dari orang terdekat yang dirasakan akan mempengaruhi niat untuk mengambil sertifikasi menjadi akuntan profesional, dari perasaan tersebut akan muncul sebuah perilaku positif yang akan mempengaruhi dirinya untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional.

Dalam perkembangannya norma subjektif diteliti dan dikemukakan oleh Mihartinah & Coryanata (2019) dengan hasil sikap dan kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap minat mengambil sertifikasi CA, sedangkan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti sertifikasi CA. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Laksmi & Suciati (2018) yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap niat mendapatkan sertifikasi akuntan. Penelitian yang dikemukakan oleh

Srirejeki et al. (2019) dengan hasil norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan profesional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yaitu minat dipengaruhi oleh motivasi karir, motivasi ekonomi, pemahaman akuntansi, kendala, dan norma subjektif sehingga maka peneliti merangkai uraian tersebut menjadi judul penelitian, yaitu **“Analisis Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Pemahaman Akuntansi, Kendala, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Profesional”**. Adapun pemilihan mahasiswa akuntansi menjadi objek yaitu akuntan profesional identik dan berkaitan erat terhadap jurusan akuntansi sebagai bibit yang bisa mengambil sekolah profesi akuntan untuk menjadi akuntan profesional. Sedangkan pemilihan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yaitu keunikan yang dimiliki oleh universitas ini yang memiliki slogan “Bela Negara”. Dilansir dalam website resmi upnjatim.com yaitu diharapkan bahwa lulusan sarjana sebagai pionir dalam pembangunan dan selalu siap mempertahankan NKRI, Pancasila, dan UUD 1945. Selain itu UPN “Veteran” Jawa Timur mendidik para mahasiswa berjiwa bela negara, yaitu mencintai tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, serta memiliki jiwa rela berkorban. Motivasi penulis dalam mengambil topik ini ialah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur untuk menjadi akuntan profesional. Penelitian ini mengalami perkembangan dari penelitian serupa sebelumnya yaitu penambahan variabel diantaranya yaitu kendala dan pemahaman akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi karir memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional?
2. Apakah motivasi ekonomi memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional?
3. Apakah pemahaman akuntansi memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional?
4. Apakah kendala memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional?
5. Apakah norma subjektif memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis adanya kontribusi atas motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.
2. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis adanya kontribusi atas motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

3. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis adanya kontribusi atas pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.
4. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis adanya kontribusi atas kendala terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.
5. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis adanya kontribusi atas norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan profesional serta melatih berpikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pelaku bisnis yang telah maupun yang akan terjun di dunia profesional guna mengetahui minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan profesional.